

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PALEMBAYAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SRI ASSILMI
NIM 2006/76924**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Assilmi
NIM : 2006/76924

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

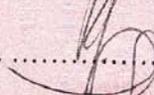
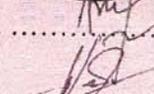
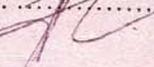
Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Wirsal Chan

Tanda Tangan

1. 
.....
2. 
.....
3. 
.....
4. 
.....

ABSTRAK

Sri Assilmi. 2010.“Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMK Negeri I Palembang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri I Palembang, (2) menjelaskan deskripsi kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri I Palembang, dan (3) menganalisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri I Palembang.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri I Palembang dengan sampel 30 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes yaitu tes objektif dan tes menulis. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan membaca pemahaman, sedangkan tes menulis digunakan untuk mengumpulkan kemampuan menulis argumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri I Palembang berada pada kualifikasi Baik (77,78%). Kedua, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri I Palembang berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (72,67). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri I Palembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	5
1. Hakikat Membaca	5
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	7
3. Hakikat Menulis Argumentasi	13
4. Kedudukan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Argumentasi dalam Kurikulum Pembelajaran	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	17

D. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data.....	21
D. Instrumen Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	30
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang	30
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang	31
B. Analisis Data	31
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang	32
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang	43
3. Hubungan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palembang	50
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	58
B. Saran	58
KEPUSTAKAAN	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian	21
Tabel 2 Format Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi	25
Tabel 3 Konversi Skala 10	27
Tabel 4 Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri I Palembang untuk Indikator Menentukan Topik	32
Tabel 5 Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Menentukan Topik	34
Tabel 6 Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri I Palembang untuk Indikator Menentukan Fakta	35
Tabel 7 Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Menentukan Fakta	36
Tabel 8 Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri I Palembang untuk Indikator Menyimpulkan Isi Bacaan	37
Tabel 9 Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Menyimpulkan Isi Bacaan	38
Tabel 10 Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri I Palembang untuk Indikator Menentukan Organisasi Bacaan	39
Tabel 11 Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator Menentukan Organisasi Bacaan	40
Tabel 12 Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Secara Umum Berdasarkan Keempat Indikatornya	41
Tabel 13 Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Secara Umum Berdasarkan Keempat Indikatornya	42
Tabel 14 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator Berpikir	45

Tabel 15	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator Meyakinkan Pembaca	46
Tabel 16	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator Menampilkan Fakta.....	47
Tabel 17	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi Dilihat dari Indikator Dapat Diuji Kebenarannya	48
Tabel 18	Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi Secara Umum Berdasarkan Keempat Indikatornya.....	49
Tabel 19	Penentuan Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMK N 1 Palembang	51
Tabel 20	Uji Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual	19
Gambar 2 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMK Negeri I Palembang Secara Umum	43
Gambar 3 Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa SMK Negeri I Palembang Secara Umum	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian 62
Lampiran 2	Ujicoba Kemampuan Membaca Pemahaman 63
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman 77
Lampiran 4	Kunci Jawaban Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman 78
Lampiran 5	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 79
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman 91
Lampiran 7	Kunci Jawaban Tes Membaca Pemahaman 92
Lampiran 8	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman 93
Lampiran 9	Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman 94
Lampiran 10	Rekapitulasi Analisis Tes Uji Coba 95
Lampiran 11	Skor Kemampuan Menulis Argumentasi 96
Lampiran 12	Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.... 97
Lampiran 13	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 98
Lampiran 14	Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman 99
Lampiran 15	Skor, Nilai dan Klasifikasi Kemampuan Menulis Argumentasi 100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks. Hal ini senada dengan yang disampaikan Stevens (dalam Agustina, 2008: 2) bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks. Maksudnya, membaca tidak hanya sekedar menuntut kemampuan mengenal huruf yang membangun kata-kata, kalimat tapi juga menuntut aktivitas mental yang terarah serta menangkap dan memahami gagasan yang terkandung di balik lambang tulisan tersebut.

Gagasan dan informasi yang terkandung di dalam suatu bacaan diperlukan pemahaman yang baik terhadap bacaan tersebut, sehingga dalam membaca banyak teknik yang dapat dilakukan, salah satunya adalah membaca pemahaman. Menurut Agustina (2008: 15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca dilakukan tanpa suara tetapi pembaca memahami apa yang dibacanya dan dapat menjelaskan kembali apa yang telah dibacanya.

Membaca pemahaman (membaca intensif) merupakan materi pokok yang dipelajari dan harus dikuasai peserta didik dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kelas X semester 2, materi tersebut tertuang dalam kompetensi dasar ke-11 yaitu memahami ragam wacana tulis melalui membaca cepat dan intensif. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas X semester 2, standar

kompetensi ke-12 yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kemampuan lain dalam berbahasa yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya adalah menulis. Menulis merupakan suatu perkembangan menulis memerlukan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan dan keterampilan khusus (Tarigan, 1990: 8), mengemukakan bahwa dalam menulis itu tidak hanya dibutuhkan adanya waktu, kesempatan ataupun pengalaman, tetapi juga adanya latihan secara terus menerus agar menciptakan sebuah tulisan yang baik. Selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis itu berat. Oleh karena itu kemampuan tersebut harus dilatih agar ditemukan hubungan yang jelas dari kemampuan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan praktek lapangan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Palembang pada tanggal 25 Maret 2010 ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki minat baca kurang sehingga mereka beranggapan kalau membaca hal yang sangat membosankan. Selain itu di sekolah tersebut banyak siswa yang belum mampu menulis terutama menulis argumentasi berdasarkan wacana yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 2 Palembang. Hal itu didasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menulis paragraf argumentasi berdasarkan wacana yang dibaca.

Selain itu, penulis juga ingin mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi tiga permasalahan yaitu: (1) siswa kurang berminat dalam membaca, (2) siswa kurang mampu dalam membaca pemahaman, dan (3) siswa kurang mampu dalam menulis, terutama menulis argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan tersebut, dapat diajukan tiga rumusan masalah, sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang? (2) Bagaimanakah keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang? (3) Bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian adalah memperoleh deskripsi tentang: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang, (2) kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang, dan (3) hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan menulis argumentasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut, pertama, siswa sebagai masukan mengenai kemampuan membaca pemahaman dan menulis paragraf argumentasi. Kedua, peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, dan sebagai bekal pengetahuan di lapangan. Ketiga, guru bahasa Indonesia, khususnya guru yang mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Palembang, sebagai masukan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman dan menulis argumentasi. Keempat, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan pada bagian ini secara garis besarnya ada empat. Keempat teori tersebut adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) hakikat argumentasi, dan (4) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi..

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi dari bahan tertulis. Selain itu, membaca dilakukan untuk memperoleh informasi dalam komunikasi tidak langsung yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

Menurut Tarigan (1985: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Seiring dengan itu, Abdullah (1980: 2) mengemukakan bahwa membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terletak pada halaman dimana ide-ide dari pesan yang dengan sengaja diluahkan oleh penulis agar dapat dimengerti”.

Selanjutnya Gani dan Semi (1999: 1), memiliki batasan membaca sebagai berikut.

Membaca adalah suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dilakukan atau pengalaman. Membaca bukan sekedar kemampuan

mengenal huruf-huruf yang membangun kata atau sederetan kata-kata yang membangun kalimat atau sekedar melanjutkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari itu, ia menuntut aktivitas mental yang terarah yang sanggup dan memahami gagasan yang terselubung dibalik lambang tertulis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menyusun kembali pola kalimat yang ditulis guna memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis agar pesan tersebut dapat dipahami serta membaca juga dilakukan untuk mendapatkan suatu yang ingin diketahui, mempelajari suatu yang ingin dilakukan. Dengan demikian, melalui membaca dapat diperoleh kesenangan.

b. Tujuan Membaca

Bila ingin membaca, si pembaca harus mengetahui terlebih dahulu tujuan membaca. Kegiatan membaca akan bermanfaat, bila tujuannya jelas. Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa membaca itu memiliki berbagai tujuan. Tujuan membaca tersebut dapat dirinci lagi sesuai dengan keperluan membaca itu sendiri. Menurut Tarigan (1985: 9-10), tujuan membaca secara khusus ada tujuh. Ketujuh tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

Membaca untuk memperoleh perincian, (1) perincian, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan atau membaca untuk bahan rujukan, (5) membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan, (6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi, (7) membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Berdasarkan kutipan tersebut mengungkapkan bahwa tujuan membaca bermacam-macam, diantaranya membaca untuk memperoleh ide-ide utama, untuk menyimpulkan, untuk menilai, membaca untuk membandingkan mempertentangkan dan lain sebagainya.

Menurut Kasim (1993: 3), menyatakan bahwa tujuan membaca itu dapat dibedakan menjadi tiga. Ketiga tujuan membaca tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, membaca untuk penelitian. Kedua, membaca untuk pengajaran. Ketiga, membaca untuk pengetahuan umum.

Selanjutnya Agustina (2000: 7), tujuan membaca yang utama adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan dan memahami makna bacaan. Seiring dengan itu, Adler dan Doren (dalam Agustina, 2000: 7), mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan untuk pemahaman.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki bermacam-macam tujuan. Artinya, membaca bukan hanya sekedar untuk mendapatkan informasi, melainkan lebih dari itu, membaca juga bertujuan untuk memperoleh ide-ide sebagai bahan untuk melakukan penelitian, pengajaran, dan pengetahuan umum.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

Pada bagian ini akan diterangkan empat hal, yakni (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, (c) teknik membaca pemahaman, dan (d) indikator kemampuan membaca pemahaman.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008: 15), menyatakan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman ini tidak menuntut pembaca untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman ini dapat digunakan

oleh pembaca untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber bacaan seperti karya sastra, buku teks, atau buku-buku pelajaran yang dipakai siswa di sekolah.

Membaca pemahaman ini termasuk membaca intensif. Artinya, pembaca harus bersungguh-sungguh dalam menelaah isi bacaan. Si pembaca benar-benar dituntut untuk berkonsentrasi terhadap isi bacaan yang sedang dibacanya. Tidak seperti membaca teknis yang mengutamakan pelafalan bunyi-bunyi bahasa serta intonasi kalimat yang diajarkannya.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan, 1983: 37), tujuan membaca pemahaman antara lain: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf dan wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk, (4) menentukan organisasi bacaan, (5) menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan, (7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan, (8) merangkum apa yang telah dibaca, (9) membedakan fakta pendapat (memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, peta).

Dalman (dalam Amril, 1986: 32), mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman ada tiga. Ketiga tujuan tersebut adalah membaca untuk, (1) mendapatkan maksud umum dari bahan bacaan, (2) menguji setiap butir yang dikemukakan dalam bacaan berdasarkan kegunaannya terhadap masalah yang sedang dihadapi pembaca, dan (3) memperlihatkan setiap detail dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan suatu eksperimen.

Selain itu, Anderson (dalam Tarigan, 1985: 9), juga mengemukakan tujuan membaca pemahaman yaitu: (1) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) memperoleh ide-ide utama, (3) mengetahui urutan atau organisasi cerita, (4) untuk menyimpulkan, (5) mengelompokkan dan mengklasifikasikan, (6) membaca untuk mengevaluasi, (7) membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman bermacam-macam, salah satunya adalah memperoleh ide pokok kalimat untuk mendapatkan maksud umum dari bahan bacaan.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Agar membaca pemahaman yang dilakukan bermanfaat, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan, perlu diadakan penganekaragaman teknik membaca pemahaman. Menurut Kasim (1993:22), terdapat enam teknik pengajaran membaca pemahaman yaitu menjawab pertanyaan, meringkas, mencari atau menemukan ide pokok, melengkapi paragraf, *group sequencing*, teknik *close*. enam teknik membaca pemahaman tersebut digunakan dalam kelas dengan cara yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan.

Menurut Agustina (2000: 19-70), ada enam teknik membaca pemahaman, antara lain: menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, *Group Cloze (GC)*, dan *Group Sequence (GS)*. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik, membaca pemahaman ini diuraikan sebagai berikut.

1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan merupakan cara yang paling lazim dan mudah dilakukan orang untuk memahami bacaan. Menurut Agustina (2000: 19), teknik

ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca supaya ia dapat mengetahui sejauh mana ia mampu memahami bacaan tersebut.

2) Teknik Meringkas Bacaan

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Keraf (dalam Agustina, 2000: 26), mengatakan bahwa keringkasan diangkat dari kata “*précis*” yang artinya memotong atau memangkas. Jadi, meringkaskan adalah memotong gagasan keterangan sehingga yang tinggal hanya gagasan pokok. Namun demikian, tetap mempertahankan pikiran pengarang.

Menurut Keraf (1980), ringkasan adalah aktivitas merubah suatu karangan yang panjang menjadi bentuk yang lebih singkat. Usaha yang tepat untuk memahami suatu buku adalah dengan membuat ringkasan. Suatu ringkasan yang baik merupakan alat bantu yang sangat berharga bagi siswa. Meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya.

3) Teknik Mencari Ide Pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau dilakukan sendiri.

Teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan pokok pikiran jabaran, serta menemukan pokok pikiran secara cepat. Hendaknya para siswa diberi bacaan-bacaan pendek dan dilatih agar dapat membedakan pokok pikiran

dan pikiran jabaran. Sesuai dengan namanya pokok pikiran memerlukan perhatian yang lebih besar dari pada pikiran jabaran (Kasim,1993:2).

4) Teknik Melengkapi Paragraf

Menurut Kasim (1993:8), teknik melengkapi paragraf bertujuan melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Pembaca hendaknya selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan.

Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap bacaan (Agustina, 2000: 51). Pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan keahliannya memahami dan menghubungkan-hubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang dalam paragraf itu.

5) Teknik Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Agustina (2000: 57), mengatakan bahwa *Group Cloze* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan kepada pemahaman pembaca terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca dihadapkan kepada wacana yang bagian tertentu dikosongkan sehingga mampu untuk kembali.

Teknik ini menitikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.

6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Menurut Kasim (1993:18), teknik *group sequencing* bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran, perasaan orang lain. yang sudah dikacaukan susunannya. Untuk itu, siswa diberikan beberapa buah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan susunan paragrafnya, tugas siswa adalah menyusun kembali paragraf-paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

Menurut Agustina (2000: 62), teknik GS adalah teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan kepada penataan suatu bacaan. Penataan gagasan ini merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja yang ditata itu kata-kata dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf dalam sebuah wacana atau buku.

d. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, diperoleh indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman, yaitu 1) mampu menemukan ide pokok, 2) mampu menentukan organisasi bahan bacaan, 3) mampu membedakan fakta dan pendapat, dan 4) mampu menarik kesimpulan-kesimpulan.

3. Hakikat Menulis Argumentasi

a. Pengertian Menulis Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca, Agasar

menerima pendapatnya (Alwi, 2001: 45), senada dengan itu, Keraf (2007: 3) mendefinisikan argumentasi sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak.

Menurut Semi (2003: 47), argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakini dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Selanjutnya, Atmazaki (2006: 94), mengatakan bahwa argumentasi termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi, penulis atau pembaca berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah salah satu tulisan yang isinya berisi tulisan yang berusaha mempengaruhi pendapat orang lain melalui fakta-fakta, serta meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakini dengan pembuktian yang tepat dan mempunyai hubungan yang logis antara fakta-fakta tersebut.

b. Ciri-ciri Argumentasi

Salah satu cara yang paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif dengan cara meyakinkan. Dalam hal ini penulis menyatakan argumen dengan 4 cara. Menurut Keraf (2007: 3-4) sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta yang evidensi-evidensi yang ada, (3) meyakinkan pembaca dan, (4) dapat diuji kebenarannya.

Selanjutnya, Semi (2003: 48) menyatakan bahwa tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain. Ciri-ciri penanda argumentasi adalah; 1) bertujuan meyakinkan orang lain, 2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, 3) mengubah pendapat pembaca, dan 4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Kuantarto (2007: 247) menyatakan bahwa terdapat tiga inti karangan argumentasi, yaitu (1) bagian pendahuluan yang membahas pentingnya persoalan itu dibahas saat ini, (2) bagian tubuh argumentasi berisi pembahasan masalah dengan menyajikan fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi dan lain-lain, (3) bagian kesimpulan berisi kesimpulan-kesimpulan suatu pembahasan.

c. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi

Paragraf argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal khususnya untuk mencapai suatu generalisasi dan kadang-kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang umum ke pemaparan yang khusus. Oleh karena itu, dikenal dua teknik pengembangan paragraf argumentasi yaitu: teknik induktif dan

teknik deduktif (Suparno dan Yunus, 2007: 41- 46). Lebih lanjut mengenai kedua teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Induktif

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik induktif adalah penyusunan yang dilakukan dengan mengemukakan terlebih dahulu bukti-bukti yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

2) Teknik Deduktif

Pengembangan argumentasi dengan teknik ini dimulai dengan suatu kesimpulan yang umum yang kemudian disusun uraian mengenai hal-hal yang khusus. Alasan-alasan atau bukti-bukti yang memperkuat atau mendukung kesimpulan dalam argumentasi deduktif ini disebut premis.

d. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Menulis argumentasi memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan tema/topik argumentasi, (2) menentukan tujuan berargumentasi, (3) menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan, dan (4) mengembangkan tulisan (Suparno dan Yunus, 2007: 39-41) jika langkah-langkah ini dijalankan, tentunya tulisan argumentasi yang dibuat akan baik hasilnya.

e. Indikator Kemampuan Menulis Argumentasi

Dari ciri-ciri yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa indikator untuk menilai tulisan argumentasi sebagai berikut. Pertama, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca

tentang kebenaran suatu pendapat, dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Kedua, tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Ketiga, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Argumen-argumen pada tulisan argumentasi harus didukung fakta dan data untuk memperkuat pendapat. Dan keempat, dapat diuji kebenarannya.

4. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

Tarigan (1986: 4), menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Dalam hal ini dituntut adanya kemampuan membaca pemahaman. Tingkat pemahaman yang tinggi akan memudahkan seseorang menulis. Salah satunya menulis argumentasi.

Keterampilan menulis argumentasi, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Keduanya saling berhubungan yaitu sama-sama membutuhkan proses berpikir dan memahami sebuah bacaan. Dari hasil bacaan tersebut seseorang mampu menulis argumentasi karena telah paham terhadap isi bacaannya.

Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik maka akan sulit memahami tulisan yang dibacanya. Hal ini juga berdampak kepada keterampilan menulisnya. Siswa akan sulit menemukan ide dan gagasan,

selain itu siswa yang jarang membaca akan memiliki sedikit kosa kata sehingga akan menghambat kreatifitasnya dalam menulis, khususnya tulisan argumentasi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nenggustinora (2002), dan Syofia (2008).

Nenggustinora (2002) dengan judul penelitian “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMU IT YLPI Mutiara Duri, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hasil belajar siswa memang terdapat hubungan yang signifikan.

Selanjutnya, Syofia (2008) dengan judul penelitian “Kemampuan Mengembangkan Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Don Bosco Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi kelas X SMA Don Bosco Padang tergolong rendah dalam mengungkapkan fakta, pengembangan kalimat sudah baik. Jadi secara keseluruhan kemampuan siswa telah masuk ke dalam kategori lebih dari cukup.

C. Kerangka Konseptual

Membaca adalah salah satu bagian dan keterampilan berbahasa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting. Tanpa membaca seseorang atau pelajar tidak akan berhasil dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap

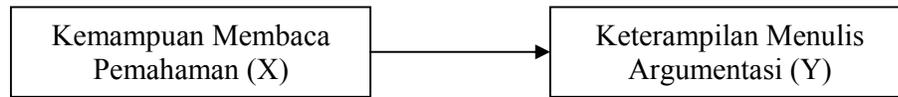
usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia, kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan keseluruhan pengertian yang tercantum dalam suatu bacaan serta mampu membuat kesimpulan itulah yang dinamakan membaca pemahaman.

Jika seseorang siswa yang dapat membaca pemahaman dengan baik terhadap sebuah wacana maka akan mempermudah dia dalam membuat suatu paragraf argumentasi. Tujuan utama paragraf argumentasi adalah meyakinkan orang lain dengan menjelaskan fakta dan bukti. Paragraf argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) meyakinkan pembaca, dan (4) dapat diuji kebenarannya (Keraf, 2007: 3-4).

Secara konseptual indikasi hubungan antara variabel adalah kemampuan membaca pemahaman. Di pihak lain, kemampuan menulis argumentasi siswa dipengaruhi oleh hasil dan kemampuan membaca pemahaman yang baik dan terarah. Variabel kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan variabel bebas karena dapat dilaksanakan.

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui oleh siswa, di samping pengetahuan lainnya, yaitu (1) batasan membaca pemahaman, (2) tujuan membaca pemahaman, dan (3) teknik membaca pemahaman. Walaupun siswa telah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut sebelumnya, namun belum tentu menjamin hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf

argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 7 Palembang. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagian berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

X : Kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel bebas

Y : Keterampilan menulis argumentasi

→ : Korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk penguatan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara penelitian ini.

H_0 = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang.

H_1 = terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Palembang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri I Palembang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri I Palembang berada pada kualifikasi baik (77,78). Kedua, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri I Palembang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (71,67). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan menulis argumentasi siswa kelas X SMK Negeri I Palembang, dengan kata lain hipotesis penelitian ini terbukti yaitu derajat kebebasan ($30 - 2 = 28$) pada taraf signifikan 95%, sehingga diperoleh t_{hitung} dari uji-t tersebut adalah 2,97 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diberikan saran sebagai berikut. Pertama, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMK Negeri I Palembang diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis argumentasi dengan memperbanyak latihan. Kedua, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca maupun menulis. Ketiga, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya mempelajari membaca dan menulis sehingga mampu

menjadi seorang yang berguna untuk keluarga dan masyarakat. Keempat, untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca, baik dari segi minat baca maupun kebiasaan membaca.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" Bandung : Rekayasa Sains.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Alwi, Hasan. 2001. Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia "Paragraf". Jakarta: Depdiknas.
- Amir, Amril. 1986. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Mahasiswa". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. 1999. *Klasifikasi Studi*. Padang: FBSS IKIP.
- Kasim, Yuslina. 1993. *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*. Padang: FBSS.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi Lanjutan II)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kuantarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Nenggusti Nora. 2002. "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMU IT YLPI Mutiara Duri, Kecamatan